

## **Pendidikan Lingkungan dalam Novel *Dari Rahim Ombak* Karya Tison Sahabuddin Bungin**

**Nanda Ananto<sup>1</sup>, Juanda<sup>2\*</sup>, Suarni Syam Saguni<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding author: [juanda@unm.ac.id](mailto:juanda@unm.ac.id)

**Abstract:** This study aims to explore the aspects of environmental education in the novel *Dari Rahim Ombak* by Tison Sahabuddin Bungin. The method used in this study is qualitative with descriptive data description. The data source is the novel *Dari Rahim Ombak*. The data collection technique is a literature study by examining the content of environmental education values. In addition, the researcher read the novel to identify elements of the environmental education theme, and noted and quoted words, sentences, and paragraphs that describe the concept. The data analysis technique refers to an interactive analysis model that involves three main stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that there are four aspects of environmental education, namely, an attitude of responsibility, an attitude of solidarity, an attitude of respect for nature, and environmental preservation. The findings show that the more dominant data is an attitude of solidarity towards nature. This proves that the novel *Dari Rahim Ombak* reveals that although Bungin Island has a majority of people as fish bombers, there are still some figures who care about the preservation of the sea and coral reefs. This study contributes as teaching materials in high schools and universities. This research can be used as teaching material by designing a module or teaching material based on the analysis of the novel *Dari Rahim Ombak* which links the theme of environmental education, then taught through discussions, text analysis assignments, and environmental awareness-based projects in high school and college classes. This research can also be the basis for government policy in suppressing the circulation of fish bombing actions.

**Keywords:** Coral Reef Damage; Ecocriticism; Environmental Education; Novel

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi aspek pendidikan lingkungan dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan uraian data secara deskriptif. Sumber data adalah novel *Dari Rahim Ombak*. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dengan menelaah kandungan nilai pendidikan lingkungan. Selain itu, peneliti melakukan pembacaan novel untuk mengidentifikasi elemen tema pendidikan lingkungan, serta mencatat dan mengutip kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan konsep tersebut. Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang melibatkan

tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat aspek pendidikan lingkungan lingkungan yaitu, sikap tanggung jawab, sikap solidaritas, sikap hormat terhadap alam, dan pelestarian lingkungan. Temuan menunjukkan data yang lebih dominan adalah sikap solidaritas terhadap alam. Hal ini membuktikan bahwa novel *Dari Rahim Ombak* mengungkapkan bahwa meskipun Pulau Bungin memiliki mayoritas masyarakat sebagai pengebom ikan, masih ada beberapa tokoh yang peduli dengan kelestarian laut dan terumbu karang. Penelitian ini berkontribusi sebagai materi ajar di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Penelitian ini dapat dijadikan materi ajar dengan merancang modul atau bahan ajar berbasis analisis novel *Dari Rahim Ombak* yang mengaitkan tema pendidikan lingkungan, kemudian diajarkan melalui diskusi, tugas analisis teks, dan proyek berbasis kesadaran lingkungan di kelas sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar kebijakan pemerintah dalam menekan peredaran tindakan pengeboman ikan.

**Kata Kunci:** Ekokritik; Kerusakan Terumbu Karang; Novel; Pendidikan Lingkungan

## **Pendahuluan**

Kerusakan alam atau lingkungan merupakan masalah serius yang mesti dihadapi oleh manusia. Kehancuran bumi berarti juga kehancuran bagi seluruh manusia di bumi (Utami et al.). Rusaknya lingkungan karena pencemaran menjadi permasalahan global. Berbagai kerusakan lingkungan terjadi akibat rusaknya alam. Kualitas kehidupan penduduk yang baik, akan menjadi baik pula bagi lingkungan di sekitarnya (Wati). Dalam perkembangannya, manusia kerap melakukan pengrusakan terhadap alam. Sastra ialah salah satu bidang ilmu yang turut serta mengambil bagian dalam mengkaji perkara kerusakan lingkungan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki hasil alam yang melimpah, hal ini yang dapat dimanfaatkan sebagai pengarang untuk dijadikan karya sastra. Dibalik kekayaan yang dimiliki, banyak bermunculan sikap manusia yang serakah serta tidak dapat menjaga kelestarian lingkungan (Olamsyah). Alam menjadi satu kesatuan penceritaan, tidak hanya sebagai latar belakang, tetapi sastra juga menggunakan alam sebagai sumber ideology penciptaan estetika (Ramadhan et al.). Alam sering kali dijadikan sumber representasi dalam menciptakan karya sastra. Manusia sering bernegosiasi dengan lingkungan alam ketika mengolah sastra (Aryanti and Isman). Siswa didorong untuk melangkah melampaui batas-batas disiplin ilmu mereka untuk mengembangkan strategi inovatif yang dapat mengkonfigurasi

ulang hubungan manusia/bukan manusia di kota Trondheim, Norwegia (Edwards and Pettersen 1).

Ekokritik merupakan kumpulan kritik terhadap karya-karya sastra yang berakitan dengan alam dan lingkungan. Banyak ilmuwan humaniora melihat ekokritik sebagai pembedaan posisi dengan paham lingkungan hidup; sedangkan pendekatan 'dangkal/shallow' mengambil pendekatan instrumental terhadap alam, dengan alasan pelestarian sumber daya alam hanya demi kepentingan manusia, sedangkan ekokritik menuntut pengakuan terhadap nilai intrinsik alam (Garrard). Sebagai pendekatan kritis inovatif dalam analisis sastra, ekokritik muncul dengan tujuan utama memupuk kesadaran ekologis manusia (Anggarista). Ekokritik membahas fenomena alam dalam teks, sehingga mampu menjaga nilai kesadaran lingkungan (J. Juanda and Azis) yang membantu menerapkan kompetensi berpikir kritis dan kolaborasi dalam pendidikan (Goga et al.) dimotivasi oleh para penulis yang karya-karyanya mengagungkan alam sebagai kekuatan spiritual dan alam liar serta menyelidiki hubungan sastra dan lingkungan yang dilakukan dengan rasa dedikasi terhadap lingkungan (Khaleel Intisar Rashid). Tujuan ekokritik memfasilitasi studi tentang alam dan sastra (Gogo) Sebagai kesimpulan, penulis berbagi tindakan membayangkan dan menerapkan pedagogi dan kurikulum ekokritis yang disusun secara bioregional dan mendukung keanekaragaman budaya dan biologi (Lupinacci et al.). Selanjutnya, masyarakat perlu menggali informasi seputar realitas alam lingkungan dan sejarah masa lalu melalui legenda-legenda dalam kehidupan sehari-hari (Yunita and Sugiarti).

Pendidikan merupakan proses tingkah laku, menambah pengetahuan dan pengalaman hidup, serta menjadikan peserta didik lebih dewasa dalam berpikir dan bersikap (Tsoraya et al.). Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki karakter seseorang. Nilai pendidikan lingkungan merupakan nilai yang sangat penting dalam bidang pendidikan (Malawat and Akhiruddin). Literasi lingkungan dianggap memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan pendidikan lingkungan. Salah satu aspek peningkatan keberlanjutan di bidang pendidikan adalah pendidikan yang berwawasan lingkungan. Keterampilan berpikir kritis dan literasi lingkungan diperlukan agar manusia sadar akan tanggungjawabnya akan lingkungan (Afandi).

Pendidikan lingkungan memiliki tujuan sebagai kepekaan dan kesadaran terhadap lingkungan dan upaya memecahkan masalah atau pemahaman dasar terhadap lingkungan (Muh. Idris, Sabil Mokodenseho, Eva Willya). Generasi muda dapat memperdalam dan memperluas

pemahaman dan interaksi siswa dengan teks dan dunia sehari-hari mereka (Rogers and Hamilton-McKenna). Dalam konteks dunia sastra global, di mana arus budaya dan sastra melampaui hambatan nasional dan linguistik, pengarang dan teks menjalankan peran yang berbeda dibandingkan dalam konteks lokal terdekatnya (Yıldız 1; Nazari et al.). Penggunaan metafora infeksi oleh Tolstoy untuk menjelaskan kekuatan dan cara kerja seni berangkat dari premis bahwa, seperti halnya infeksi, seni memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mengikat kita bersama (Vaingurt).

Penelitian ini menggunakan novel sebagai karya sastra yang di dalamnya mengandung runtutan cerita atau peristiwa kehidupan manusia dengan menonjolkan karakter tokoh (Ekatami). yang bersifat realistik (Prawira). Pengalaman dan lingkungan yang terjadi di sekitar penulis merupakan sumber inspirasi sebuah novel (Harun et al.). Salah satu novel yang mengangkat tema manusia dan alam ialah novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin yang terbit pada tahun 2016. Novel *Dari Rahim Ombak* merupakan novel pertama yang ditulis oleh Tison Sahabuddin Bungin, di dalam novel ini terdapat beberapa kerusakan ekosistem laut.

Penelitian mengenai pendidikan lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Larasati and Manut; Arliwan et al.; Burhanuddin et al.; Latifah et al.). Penelitian Larasati dan Manut (Larasati and Manut) lingkungan dan alam mempengaruhi faktor sosial budaya, kegiatan pengalihan fungsi lahan, dan mitos. Penelitian Arliwan 2022 menemukan bahwa *Kinoho* terkandung nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, berhubungan dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Penelitian Burhanuddin 2023 menjelaskan novel *Okky Madasari* terdapat tiga permasalahan lingkungan seperti perburuan liar, satwa langka, dan eksploitasi hutan. Penelitian Noviatul Latifah 2023 menemukan delapan nilai etika lingkungan, yaitu prinsip horma, tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian, hidup sederhana dan selaras, no harm, dan adil terhadap alam. Cerpen karya Jemmy Piran memuat berbagai fenomena lingkungan, seperti pencemaran, hutan belantara, kiamat, hunian, hewan, dan bumi, dengan fokus pada eksploitasi lumba-lumba oleh manusia. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk konservasi lumba-lumba, oleh karena itu sangat penting untuk memasukkan materi tersebut dalam keterampilan literasi siswa untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan pelestarian lingkungan biota laut (Juanda and Azis).

Penelitian di atas telah mengkaji permasalahan lingkungan dalam jenis genre sastra novel dan cerpen. Namun, belum ada yang mengkaji novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin dengan pendekatan ekokritik dan pendidikan lingkungan. Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini adalah dari segi nilai pendidikan lingkungan melalui pendekatan ekokritik Greg Garrard.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menelusuri nilai pendidikan lingkungan dalam novel *Dari Rahim Ombak* karya Tison Sahabuddin Bungin berdasarkan pendekatan ekokritik Garrard. Penelitian ini memiliki kontribusi yang luas dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, dengan mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam materi ajar yang relevan dan kontekstual. Penelitian ini dapat dijadikan materi ajar dengan merancang modul atau bahan ajar berbasis analisis novel *Dari Rahim Ombak* yang mengaitkan tema pendidikan lingkungan, kemudian diajarkan melalui diskusi, tugas analisis teks, dan proyek berbasis kesadaran lingkungan di kelas sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Di tingkat sekolah menengah, penelitian ini menjadi sarana memperkenalkan siswa pendidikan lingkungan melalui pendekatan sastra yang membantu memahami dampak lingkungan yang dihadapi masyarakat, serta mendorong berperan aktif melakukan pelestarian alam. Di perguruan tinggi, penelitian ini menjadi bahan kajian yang memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai hubungan sastra dan kesadaran lingkungan, serta memberikan perspektif kritis peran literasi membentuk karakter terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, penelitian ini berpotensi menjadi dasar kebijakan pemerintah mengatasi masalah lingkungan, khususnya menanggulangi praktik pengeboman ikan yang merusak ekosistem laut. Penelitian ini mendorong kebijakan menanggulangi perusakan lingkungan untuk mendukung program-program pendidikan yang menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Dari Rahim Ombak* karya T.S. Bungin yang memiliki 374 halaman. Data yang dianalisis berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menggambarkan pendidikan lingkungan. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka dengan menelaah kandungan nilai pendidikan lingkungan. Selain itu, peneliti melakukan pembacaan novel untuk mengidentifikasi elemen tema pendidikan lingkungan, serta mencatat dan mengutip kata, kalimat, dan paragraf

yang menggambarkan konsep tersebut. Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al.). Pada tahap reduksi data, data disaring dan dipilih sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak relevan dikeluarkan. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam berbagai aspek pendidikan lingkungan yang teridentifikasi dalam novel dan ditabulasi untuk memudahkan analisis. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah dikelompokkan dan hasilnya diverifikasi dengan memeriksa kembali kesesuaian antara data dan teori. Proses analisis ini bersifat interaktif, setiap tahapan saling berinteraksi dan memengaruhi, sehingga menghasilkan pemahaman pendidikan lingkungan dalam novel *Dari Rahim Ombak*.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Nilai pendidikan lingkungan dapat mendidik pembaca agar memiliki pengetahuan, kesadaran, kepedulian, dan sikap yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan; Sikap solidaritas terhadap lingkungan; Sikap hormat terhadap lingkungan; dan pelestarian lingkungan. Secara rinci dipaparkan berdasarkan data di bawah ini.

### **Sikap Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Alam**

Sikap ini adalah perbuatan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan dari kerusakan.

1. *"Saya mengecam penjualan itu..." (Bungin 2016: 46).*
2. *Pendirian saya tidak akan goyah untuk menyelamatkan terumbu karang (Bungin, 2016: 63)*
3. *Racikan di dalam kolam itu berfungsi sebagai pupuk penumbuh karang (Bungin, 2016: 166).*
4. *Malah saya berpikir ingin menemui Danlanal terdekat untuk melaporkan oknum yang nakal (Bungin, 2016: 170).*
5. *Saya akan berdialog dengan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda (Bungin, 2016: 171)*
6. *Saya pun akan berdialog dengan pemuda di desa kita. Ini menyangkut masa depan bersama (Bungin, 2016: 171).*
7. *Aku akan bangga jika kau berkenankan aku memegang sapu bersamamu. Kita bilas bersama (Bungin, 2016: 290).*

Data (1), (2), dan (3) menjelaskan tentang kepedulian Katir, Ulan, dan Anjul terhadap kerusakan yang terjadi di Pulau Bungin. Anjul yang menentang penjualan terumbu karang agar generasi muda Indonesia

tidak kehilangan karang-karang indah dan dunia bawah laut tidak terjadi kerusakan, kemudian Anjul yang sibuk dengan mencari cara racikan untuk memulihkan kembali Pulau Bungin. Menurut Anjul jika di darat ada pupuk untuk tanaman kenapa karang tidak, itulah alasan Anjul meracik pupuk untuk karang. Sikap Katir dan Anjul menunjukkan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia, perilaku ini harus ditanamkan karena menjaga kelestarian alam merupakan tugas kita semua sebagai manusia. Pada kutipan data (4), (5), dan (6) menjelaskan yang merencanakan akan berdialog dengan para pemerintah setempat, Danlanal, tokoh masyarakat Pulau Bungin, serta pemuda di desanya untuk membahas masalah kerusakan karang yang disebabkan oleh para pengebom. Pada kutipan (7) menjelaskan Anjul dan Jurmini yang akan bekerja sama untuk melindungi dan memulihkan Pulau Bungin dari kerusakan yang terjadi. Kata bilas yang dikatakan oleh Jurmini mengartikan Ia siap untuk membantu kakaknya Anjul untuk kebaikan Pulau Bungin.

Berdasarkan hasil di atas, bentuk tanggung jawab terhadap alam yang dinarasikan pengarang adalah konservasi alam sebagaimana yang dilakukan oleh tokoh Anjul. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk konservasi laut, khususnya lumba-lumba yang terancam punah. Oleh karena itu sangat penting untuk memasukkan materi tersebut dalam keterampilan literasi siswa untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan pelestarian lingkungan biota laut (Juanda and Azis).

### **Sikap Solidaritas terhadap Lingkungan Alam**

Sikap ini merupakan sikap peduli terhadap lingkungan yang tidak merusak alam tetapi secara adil menjaga keseimbangan lingkungan agar dapat dimanfaatkan hingga masa yang akan datang. Bersatu dengan alam juga merupakan sikap pro yang dijelaskan pada kutipan di bawah ini.

1. *"... Dia sebulan terakhir ini sibuk merangkai media penanam karang. Dia terus menanam karang dan membuat rumah-rumah ikan..."* (Bungin, 2016: 43).
2. *"Oh ya, saya menanam karang dan membuat rumah ikan buatan di sebelah sana. Luasnya sudah lebih dari satu hektar. Biar karang bisa tumbuh lagi. Nanti Kalau banyak ikan masyarakat kita gak susah"* (Bungin, 2016: 46).
3. *Ia membuat tulisan tentang pelarangan penangkapan Hiu, Penyu, Pari, Dugong dan hampir ratusan biota laut lalu merekomendasikan*

*dibuatkan semacam kebun laut seperti di darat ada kebun binatang (Bungin, 2016: 49).*

4. *Merelakan masa muda untuk kepentingan dan masa depan orang banyak adalah jalan yang ditempuhnya (Bungin, 2016: 51).*
5. *Merusak alam adalah perbuatan melanggar hukum. Adanya aktifitas illegal fishing yang merusak lingkungan adalah tugas kita bersama untuk mencegahnya, utamanya penegak hukum seperti kepolisian (Bungin, 2016: 297).*

Pada kutipan data (7), (8), (9), (10), (11), (12) menjelaskan sikap para tokoh yang menjaga keseimbangan lingkungan alam seperti tokoh Katir yang sibuk merangkai media tanam karang, karena khawatir melihat kerusakan terumbu karang di Pulau Bungin, kemudian menanam dan membuat rumah ikan buatan dan luasnya sudah lebih dari satu hektar.

Jurmini menyarankan di laut untuk dibuatkan kebun laut seperti di darat yang memiliki kebun binatang agar hewan laut yang langka dapat terjaga. Katir yang harus merelakan masa mudanya untuk memulihkan kembali Pulau Bungin dengan melakukan berbagai cara agar terumbu karang tetap terjaga. Dan Jurmini yang mengirimi Kapolri untuk mencegah kerusakan alam dengan cara memecat oknum kepolisian yang bekerja sama dengan para pengebom demi terjaganya lingkungan laut.

Berdasarkan temuan di atas, sikap solidaritas terhadap alam ditunjukkan oleh sikap integritas antar pihak untuk memulihkan terumbu karang yang mengalami kerusakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa kerjasama dengan berbagai pihak penting dilakukan agar menjalin sinergitas dalam memulihkan degradasi laut, baik dari pihak kepolisian, militer, dan masyarakat umum (Burhanuddin et al.).

### **Sikap Hormat Terhadap Lingkungan**

Sikap ini merupakan kesanggupan manusia dalam menghargai keberadaan lingkungan. Dalam hal menghormati alam dan menjaga keberadaannya dengan baik.

1. *“Kalau dilanggar bisa mendapat celaka. Dijauhi ikan. Apalagi mengebom itu merusak terumbu karang” (Bungin: 2016, 25).*
2. *Hari ini dia ke rumah Rakes untuk mengajak Rakes berhenti mengebom karang” (Bungin, 2016: 52).*
3. *Adanya Taman Laut Dunia ini, atau yang selalu disebut Gedung Mahkota Samudera karena bentuknya menyerupai mahkota, telah*



*mnghimpun 20 juta spesies biota laut dari seluruh dunia (Bungin, 2016: 128)*

4. *Saya haramkan segala yang berkaitan dengan orang tua kita Anda sentuh. Anda sudah melanggar semua ajaran kearifan pulau ini (Bungin, 2016: 203).*

Pada kutipan dan (13), (14), (15), dan (16) menjelaskan sikap menghargai lingkungan alam yang diperankan oleh Ma Laina, Katir, Anjul, dan Jurmini. Ma Laina menasehati Katir dan Anjul akan pentingnya bersahabat dengan karang karena manusia membutuhkan alam untuk hidup, begitupun dengan alam yang membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan perlindungan dari manusia. Katir yang berusaha mengajak temannya untuk berhenti menjadi pengebom, karena tindakan mengebom akan merusak karang. Kemudian Anjul yang membentuk kelompok anak-anak muda Pulau Bungin. Lalu Jurmini yang membuat taman laut dunia untuk menampung jutaan hewan laut langka. Selanjutnya Anjul yang menolak mentah-mentah ajakan Katir yang mengajaknya untuk mengebom bersama karena Anjul sudah memegang ajaran kearifan Pulau Bungin dari orang tuanya, ia menolak karena ia tidak ingin merusak pulau yang selama ini ditinggali.

Berdasarkan temuan di atas, sikap hormat terhadap lingkungan yang ditunjukkan adalah berani menolak segala bentuk pengrusakan lingkungan laut. Temuan ini juga menunjukkan bentuk penerapan ajaran kearifan lokal terhadap laut dengan menaati aturan alam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa mendekati diri kepada Tuhan merupakan bentuk hormat kepada alam, khususnya laut (Arlawan et al.).

### **Pelestarian Lingkungan**

Pelestarian lingkungan adalah sikap memelihara lingkungan untuk kelangsungan hidup dan kelestarian dapat dipertahankan melalui penanaman.

1. *“Aturan barang siapa menebang maka wajib menanam, satu pohon ditebang maka dua bibit ditanam. Menebangnya pun harus memenuhi beberapa kriteria pohon layak tebang” (Bungin, 2016: 217).*
2. *Dalam hal ini Anjul bersama yang lain menggalakkan budidaya perikanan untuk memulihkan stok alam (Bungin, 2016: 253).*
3. *Jurmini mengurus surat izin penebangan padang lamun ke otoritas yang menangani lingkungan hidup. Padang lamun yang ditebang akan diganti dengan habitat terumbu karang, jadi tidak digolongkan merusak lingkungan. (Bungin, 2016: 333).*

4. *Angkatan Laut dan Polair juga menggalakan penanaman karang sebagai bentuk symbol ketahanan maritime (Bungin, 2016: 342).*

Pada kutipan data (17), (18), (19), (20) dijelaskan beberapa upaya Anjul dan Jurmini untuk memulihkan kembali Pulau Bungin, mereka menghimbau untuk melakukan penanaman. Ada berbagai upaya yang Anjul dan Jurmini lakukan seperti, Jurmini menyarakan masyarakat Pulau Saiulus untuk menerapkan menanam dua bibit apabila satu pohon bakau ditebang, kemudian Anjul membentuk kelompok dan masing-masing kelompok memiliki tugasnya masing-masing, salah satunya melakukan pendekatan untuk menarik pengebom agar tidak menjadi pengebom lagi, pembuatan peta Indonesia dari terumbu karang sampah botol yaitu, pertama untuk menumbuhkan kembali terumbu karang yang sudah hancur, dan Angkatan Laut dan Polair menggalakkan penanaman karang sebagai simbol ketahanan maritim. Selain sebagai simbol ketahanan maritim, penanaman karang dilakukan juga sebagai bentuk perlindungan terhadap sumber kelautan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil di atas, bentuk pelestarian yang dinarasikan pengarang adalah reboisasi pohon bakau, persuasi kepada pelaku pengeboman terumbu karang, dan penanaman terumbu karang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan lahan harus dilakukan secara terukur agar lingkungan dapat tetap lestari (Latifah et al.).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat aspek nilai pendidikan lingkungan. Pengarang menceritakan tokoh Anjul dan Jurmini yang sangat peduli dengan kerusakan lingkungan yang terjadi di Pulau Bungin. Pengarang juga ingin menyampaikan bahwa pentingnya menjaga lingkungan, agar terjaganya lingkungan alam dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi manusia. Novel ini juga memperlihatkan keresahan Tison Sahabuddin Bungin terhadap pulau Bungin yang semakin rusak akibat aktivitas pengeboman yang dilakukan setiap hari.

## **Simpulan**

Nilai pendidikan lingkungan ditemukan sebanyak dua puluh data nilai pendidikan lingkungan yang terbagi menjadi empat aspek yaitu, sikap tanggung jawab, sikap solidaritas, sikap hormat, dan pelestarian lingkungan. Dalam novel tokoh Anjul dan Jurmini memiliki keempat sikap tersebut, hal ini membuktikan bahwa masih ada manusia yang peduli dengan alam. Anjul dan Jurmini tidak ingin Pulau Bungin hancur ditangan penegbom, dengan alasan itulah mereka berusaha semaksimal

mungkin dengan melakukan berbagai cara untuk melestarikan lingkungan laut di Pulau Bungin.

Penelitian ini berkontribusi dalam lingkup pendidikan, terutama sebagai materi ajar di tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Penelitian ini menjadi alat memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman siswa mengenai pendidikan lingkungan melalui karya sastra, khususnya dalam bentuk novel. Penelitian ini dapat dijadikan materi ajar dengan merancang modul atau bahan ajar berbasis analisis novel *Dari Rahim Ombak* yang mengaitkan tema pendidikan lingkungan, kemudian diajarkan melalui diskusi, tugas analisis teks, dan proyek berbasis kesadaran lingkungan di kelas sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Di perguruan tinggi, penelitian ini memperkaya wawasan mahasiswa memahami peran sastra sebagai media menyampaikan pesan-pesan lingkungan yang kritis dan relevan. Selain itu, penelitian ini berpotensi menjadi dasar kebijakan pemerintah menanggulangi tindakan pengeboman ikan dengan memperkenalkan kesadaran lingkungan sejak usia dini melalui pendidikan formal. Penelitian mendatang dapat mengembangkan kajian lebih lanjut dengan mengeksplorasi penerimaan novel *Dari Rahim Ombak* oleh siswa dan mahasiswa, yaitu mengkaji pengaruh novel ini meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan. Penelitian ini memberikan gambaran efektivitas sastra sebagai sarana edukasi lingkungan dan potensi perubahan sikap dari pembelajaran berbasis literasi lingkungan dalam kurikulum pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Afandi, Iswandi. "Nilai Kearifan Lingkungan Dalam Cerpen Bisikan Tanah Melalui Persepsi Mahasiswa (Studi Ekologi Sastra)." *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 60–76, doi:<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v6i1.406>.
- Anggarista, Randa. "Kearifan Lingkungan Dalam Novel Berkelana Dalam Rimba Karya Mochtar Lubis." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 152–64.
- Arliwan, Disa, et al. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sastra Lisan Kinoho Suku Tolaki." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, vol. 8, no. 1, May 2022, pp. 40–46, doi:[10.30605/onoma.v8i1.1537](https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1537).
- Aryanti, Dwi Rizka, and Muhammad Isman. "Novel Sampah Di Laut, Meira Karya Mawan Belgia: Kajian Ekologi Sastra." *Sintaks*, vol. 3,

no. 1, 2023, pp. 85–89,  
doi:<https://doi.org/10.57251/sin.v3i1.589>.

Burhanuddin, Ahmad, et al. "Tiga Novel Karya Okky Madasari: Perspektif Kriminologi Lingkungan." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 1, Mar. 2023, pp. 70–81, doi:10.31943/bi.v8i1.319.

Edwards, Ferne, and Ida Nilstad Pettersen. "Speculative Design for Envisioning More-than-Human Futures in Desirable Counter-Cities." *Cities*, vol. 142, 2023, p. 104553, doi:<https://doi.org/10.1016/j.cities.2023.104553>.

Ekatami, Qisthy. "Efektivitas Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel Tereliye Sebagai Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di SMA." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, 2023, pp. 10–27.

Garrard, Greg. *Ecocriticism*. 2nd ed., Routledge, 2012.

Goga, Nina, et al. "Ecocritical Dialogues in Teacher Education." *Environmental Education Research*, vol. 0, no. 0, 2023, pp. 1–13, doi:10.1080/13504622.2023.2213414.

Gogo, Iorwuese. "Helon Habila'S Oil on Water and Chimamanda Ngozi Adichie'S Purple Hibiscus Through the First-Wave Ecocriticism Lens." *International Journal of Language, Linguistics, Literature, and Culture*, vol. 02, no. 02, 2023, pp. 10–23, doi:10.59009/ijlllc.2023.0017.

Harun, Abdul, et al. "Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra)." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 466–74, doi:10.30605/onoma.v8i2.1778.

Juanda, and Azis. "Dolphin Conservation in Pengelana Laut Short Story: Greg Garrard's Ecocriticism Study." *Theory and Practice in Language Studies*, vol. 13, no. 9, 2023, pp. 2303–12, doi:10.17507/tpls.1309.17.

Juanda, Juanda, and Azis. "Representasi Lingkungan Dalam Cerpen Ketam Batu Karya Gus TF Sakai." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, vol. 9, no. 1, 2023, pp. 373–85, doi:10.30605/onoma.v9i1.2277.

Khaleel Intisar Rashid. *Ecocriticism in Alexandr A Kleeman's Something New*. no. 7, 2023, pp. 8–13.

- Larasati, Maria Marietta Bali, and Angela Marisa Manut. "Kajian Ekokritik Sastra: Representasi Lingkungan Dan Alam Dalam 50 Cerpen Tani Karya E. Rokajat Asura Dkk." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 715–25, doi:10.30605/onoma.v8i2.1967.
- Latifah, Noviatul, et al. "Nilai Etika Lingkungan Dalam Kumpulan Cerpen Yang Lebih Bijak Daripada Peri Karya Rizqi Turama (Pendekatan Ekologi Sastra)." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, vol. 9, no. 1, Jan. 2023, pp. 38–48, doi:10.30605/onoma.v9i1.2130.
- Lupinacci, John, et al. *Ecocritical Pedagogies and Curriculum*. Edited by Robert J Tierney et al., Elsevier, 2023, pp. 202–09, doi:https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.08045-3.
- Malawat, Insum, and Akhiruddin. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Mimpi Anak Pulau' Karya Abidah El Khalieqy." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 786–99, doi:10.30605/onoma.v8i2.2060.
- Miles, Matthew B., et al. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed., SAGE Publications, 2018.
- Muh. Idris, Sabil Mokodenseho, Eva Willya, Yusno Abudllah Otta. "Pendahuluan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Tidak Dapat Dipungkiri Menjadi Bagian Penting Dari." *Journal of Islamic Education Policy*, vol. 7, 2022, pp. 102–14.
- Nazari, Mostafa, et al. "The Ecology of Language Teacher Assessment Literacy: Insights from Emotional Critical Incidents." *Studies in Educational Evaluation*, vol. 78, 2023, p. 101285, doi:https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101285.
- Olamsyah, Novi Kurniasih. "Kajian Ekokritik Cerpen 'Dunia Kita Semakin Gelap' Karya Salsabila Husniyyah Dalam Cerpenmu.Com 3 Februari 2016." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4, no. 5, 2022, pp. 3639–50.
- Prawira, Sophian Djaka. "Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra)." *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2018, p. 1, doi:10.25139/fn.v1i1.1092.
- Ramadhan, Zul Fitrah, et al. "Narasi Ekologi Bahari Dalam Pemanggil Kematian Karya Jemmy Piran : Kajian Ekokritik Buell." *SULUK*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 94–104, doi:10.15642/suluk.2023.5.1.40-62

Narasi.

- Rogers, Theresa, and Caroline Hamilton-McKenna. *Critical Literary Perspectives on Children's and Young Adult Literature*. Edited by Robert J Tierney et al., Elsevier, 2023, pp. 605–19, doi:<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.07069-X>.
- Tsoraya, Nurul Dwi, et al. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan e-ISSN*;, vol. xx, no. xx, 2023, pp. 7–12, doi:<https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>.
- Utami, Sri Devi, et al. *Perjuangan Perempuan Penyelamatan Lingkungan Dalam Novel Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta Dan Shabrina Ws*. no. 1, 2023, doi:<https://doi.org/10.32696/jp2bs.v8i1.1858>.
- Vaingurt, Julia. "Contagion and Conflagration in the Russian Literary and Transmedial Imagination. Introduction." *Russian Literature*, vol. 138–139, 2023, pp. 1–17, doi:<https://doi.org/10.1016/j.ruslit.2022.12.001>.
- Wati, Setyo. "Problematisasi Lingkungan Hidup Dalam Syair Lagu Populer Indonesia (Studi Ekologi Sastra)." *Jurnal Ilmiah Fonema : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2018, p. 45, doi:[10.25139/fn.v1i1.1022](https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1022).
- Yıldız, Hülya. "Global Circulation of Literature and Nobel Prize Consecration: A Comparative Study of Yaşar Kemal and Orhan Pamuk." *Poetics*, vol. 100, 2023, p. 101824, doi:<https://doi.org/10.1016/j.poetic.2023.101824>.
- Yunita, Galuh Farah Rahma, and Sugiarti Sugiarti. "Kajian Mitos Dalam Novel 'Aroma Karsa' Karya Dewi Lestari Perspektif Ekologi Budaya (The Myth Study inside of 'Aroma Karsa' Novel By Dewi Lestari Perspective of Culture Ecology)." *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, vol. 9, no. 2, Dec. 2020, p. 120, doi:[10.26714/lensa.9.2.2019.156-173](https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.156-173).